

PENURUNAN PEROLEHAN SUARA PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (GERINDRA) PADA PEMILIHAN UMUM DI KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2024

Oleh : Ragil Azhari

Pembimbing : Drs. Ishak, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Univertas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

DPC Partai Gerindra Kabupaten Rokan Hulu merupakan partai dengan perolehan suara tertinggi pada pemilu tahun 2019 lalu. Namun, dalam pemilu 2024 partai Gerindra mengalami penurunan suara yang sangat signifikan, partai Gerindra berada di urutan keempat. Penelitian ini membahas perolehan suara partai Gerindra dalam pemilihan anggota dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024. Penelitian ini menjelaskan faktor penyebab penurunan perolehan suara Partai Gerindra, dari Pemilu tahun 2019 dengan perolehan suara 17,26%, lalu mengalami penurunan pada Pemilu 2024 menjadi 12,01% suara..

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan persebaran dan faktor penyebab penurunan perolehan suara partai Gerindra Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara sebagai data primer, media massa dan dokumentasi sebagai data sekunder. Teori yang digunakan penulis adalah kepemimpinan dari Vietzal Rivai, dan Pelembagaan Partai dari Basedau dan Stroh.

Berdasarkan hasil penelitian persebaran dan faktor penyebab penurunan perolehan suara partai Gerindra di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024 yaitu, terjadi persebaran penurunan perolehan suara di lima dapil dari enam dapil yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, yang aratinya hanya terdapat satu dapil yang berhasil menambah perolehan suara dari pemilu sebelumnya. Pada faktor penyebab penurunan perolehan suara partai Gerindra di kabupaten Rokan Hulu yaitu pada pelembagaan partai, terbagi dalam 4 unsur yaitu masih kurangnya mengakarnya partai Gerindra di tengah masyarakat, belum mampu menjalankan otonomi dalam menahan pengaruh dari pihak lain, kekuatan organisasi partai Gerindra terganggu karena terjadinya dua kali pergantian pemimpin Pada DPC Gerindra, dan terjadi ketidakserasian koherensi partai Gerindra dalam pemilu 2024 itu disebabkan oleh perpecahan dualism yang terjadi pada internal partai dampak dari 2 kali pergantian pemimpin

Kata Kunci : Partai Politik, Partai Gerindra, Pemilu, Penurunan suara

Abstract

The Rokan Hulu Regency Branch Leadership Council (DPC) of the Gerindra Party was the party with the highest number of votes in the 2019 election. However, in the 2024 election, the Gerindra Party experienced a significant decline in votes, falling to fourth place. This research discusses the vote acquisition of the Gerindra Party in the election for the Regional House of Representatives (DPRD) of Rokan Hulu Regency in 2024. It explains the factors behind the decline in Gerindra's vote share, which dropped from 17.26% in the 2019 election to 12.01% in the 2024 election.

This study uses a qualitative method through descriptive analysis to illustrate the distribution and factors contributing to the decline in Gerindra Party's vote acquisition in Rokan Hulu Regency in 2024. Data collection techniques included interviews as primary data, and mass media and documentation as secondary data. The theoretical framework used includes leadership theory by Vietzal Rivai and party institutionalization theory by Basedau and Stroh. Based on the research findings, the decline in Gerindra's vote share occurred across five out of the six electoral districts (dapils) in Rokan Hulu Regency, meaning that only one dapil managed to increase its vote share compared to the previous election. The factors causing the decline include issues related to party institutionalization, which can be broken down into four elements: the party's weak grassroots presence in society, its inability to operate autonomously and resist external influences, disruption in the party's organizational strength due to two leadership changes within the DPC Gerindra, and a lack of internal coherence caused by internal divisions resulting from the dual leadership changes.

Keywords: Political Party, Gerindra Party, Election, Decline in vote

PENDAHULUAN

Bagi partai politik dan kandidat, pemilu menyediakan arena demokrasi untuk memperebutkan kepercayaan dan mandat publik (Haris, 2014). Politikus Indonesia di semua tingkat pemerintahan berusaha menarik perhatian dengan terlibat dalam perseteruan publik selama musim pemilu. Masyarakat mencapai semua ini karena mereka bertindak sebagai perantara bagi tuntutan sosial dan rencana politik masyarakat, yang pada gilirannya menyebabkan elit bertindak sebagai kolektif karena, pada intinya, masyarakat adalah aktor politik (Nanda Dwi Rizkia, 2022). Pasal 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengatur tata cara penyelenggaraan pemilu. Untuk menegakkan kedaulatan rakyat, pasal tersebut menetapkan bahwa pemilu harus mematuhi asas-asas berikut: langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Memperoleh kekuasaan dan menduduki jabatan politik saat ini adalah tujuan organisasi atau partai politik ini (Budiardjo, 2008).

Tentu saja, saat membicarakan tentang pemilu berarti dibahas juga cara mendapatkan suara untuk partai tertentu. Namun, untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan partai, diperlukan pelembagaan partai yang kuat. Pelembagaan partai politik memerlukan penguatan dalam dua hal: secara struktural, untuk membentuk perilaku publik, dan secara kultural, untuk membentuk pandangan dan nilai-nilai publik (Vicky Randall dan Lars Svasand, dikutip). Faktor internal dan eksternal, serta faktor struktural dan kultural, keduanya terlibat dalam proses pelembagaan ini (Khikmawanto, 2008).

Aspek otonomi, koherensi, organisasi, dan keterikatan dalam masyarakat adalah empat pilar yang menjadi dasar teori pelembagaan partai politik Mathias Basedau dan Alexander Stroh, yang merupakan pengembangan dari karya Randall dan Svasand (Adityasandi, 2023). Jadi, dapat dikatakan pelembagaan partai merupakan proses dari terbentuknya struktur, aturan, dan prosedur sesuai formalitas yang ada pada sebuah partai

politik, serta partai melakukan pembentukan konstitusi, pemilihan kader, penetapan platform politik, dan pembentukan cabang-cabang di tingkat lokal. Proses ini penting untuk memberikan landasan yang kokoh bagi partai politik dalam menjalankan aktivitasnya secara efektif dan transparan.

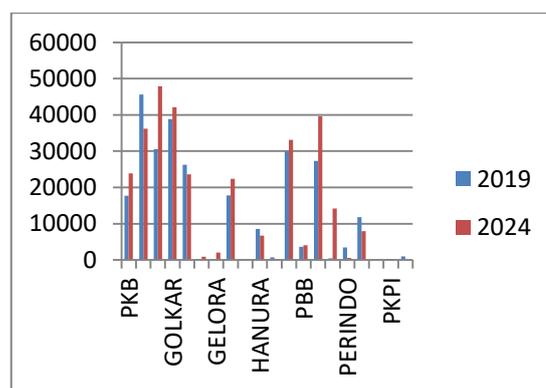
Ada dua peran utama dalam politik: internal dan eksternal. Peran internal berkaitan dengan isu-isu di dalam lingkaran terdekat individu, sedangkan peran eksternal berfokus pada isu-isu nasional dan negara yang lebih luas (Firmanzah, 2018). Oleh karena itu, perilaku politik mengacu pada tindakan individu yang dilakukan dalam konteks pemilihan umum dan merupakan komponen tambahan dari jenis keterlibatan politik yang akan menghasilkan pola pemilihan partai. Dalam pemilihan umum, pemilih memilih partai politik atau kandidat berdasarkan preferensi mereka; partai atau partai-partai yang menang kemudian akan membentuk pemerintahan.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan penurunan perolehan suara salah satu partai politik berkontesasi pada pemilihan umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Rokan Hulu, yaitu suara Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) tahun 2024.

Berbicara mengenai Partai Gerindra, tentu partai tersebut merupakan salah satu partai terbesar di Indonesia, sehingga tidak dipungkiri Partai Gerindra memiliki kekuatan partai yang sangat baik. Salah satunya Gerindra DPC Kabupaten Rokan Hulu memiliki catatan yang cukup baik dalam memenangkan pemilu, pada pilkada

serentak pertama kali dilakukan Indonesia tahun 2015, koalisi partai Gerindra Rokan Hulu mampu memenangkan pilkada dengan mengantarkan kader Gerindra menjadi wakil bupati pada tahun 2015. Pada saat itu suparman dari Golkar sebagai calon bupati dan bersanding bersama Sukiman dari Gerindra sebagai wakil bupati, seiring berjalannya waktu pada 7 Desember 2017 Sukiman sebagai wakil bupati naik jabatan sebagai bupati karena terdapat kasus pada bupati sebelumnya.

Grafik : Data Perbandingan Perolehan Suara Partai Politik di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019 dan 2024



Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Pada pemilu serentak yang dilakukan pertama kali oleh Indonesia pada tahun 2019 lalu, yang mana partai Gerindra mampu menjadi pemegang dalam pemilu serentak yang dilakukan saat itu. Partai Gerindra mampu merebut kursi kepala daerah yang saat itu Sukiman terpilih menjadi bupati Rokan Hulu periode yang kedua kalinya, dan Gerindra juga mampu meraih suara tertinggi untuk tingkat DPRD Kabupaten Rokan Hulu dengan perolehan suara sebanyak 45,608, juga memperoleh 8 kursi di DPRD Kabupaten Rokan Hulu. Membandingkan pada

pemilihan umum tahun 2024 ini, berbanding terbalik dari pemilihan umum tahun 2019 sebelumnya. Yang mana Dpc Partai Gerindra yang dipimpin oleh sukiman yang saat ini juga masih menjabat sebagai Bupati Rokan Hulu aktif mengalami penurunan perolehan suara yang terjadi pada pemilihan umum ini. Partai Gerindra tidak mampu bersaing pada pemilihan umum 2024 ini dan nya memperoleh suara sebanyak 36.194 dan mendapatkan 6 kursi DPRD kabupaten Rokan Hulu 2024.

Tabel 1.1 Data Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Rokan Hulu Dalam Pemilihan Umum tahun 2019 dan 2024.

Tahun	Jumlah Pemilih		
	L	P	L+P
2019	157.758	153.413	311.171
2024	198.251	193.543	391.794

Sumber: jdih.kpu.go.id/riau/rokanhulu, 2024.

Dari data Tabel 1.1 diatas, merupakan hasil laporan dari rapat pleno Komisi Pemilihan Umum Tahun 2019 dan 2024. Dapat di lihat terdapat perbandingan suara pada tahun 2019 daftar pemilih tetap (DPT) berjumlah 311.171 orang sedangkan pada tahun 2024 terjadi kenaikan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) yaitu 391.794 orang, yang mana jumlah ini naik sebesar 80.623 orang atau 25,91%. Dari kenaikan jumlah daftar pemilih tetap ini maka seharusnya dapat di maksimalkan oleh partai politik untuk mengamankan suara lebih banyak lagi, namun Partai Gerindra tidak mampu memaksimalkan sehingga membuat partai Gerindra mengalami penurunan suara. Hasil Pemilihan umum tahun 2024 Kabupaten Rokan Hulu

menunjukkan perubahan pilihan politik oleh masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu terhadap partai politik, pada pemilihan umum tahun 2019 partai Gerindra menjadi pemenang dalam Pemilihan umum dan memperoleh jumlah kursi terbanyak. Sebaliknya di Tahun 2024 masyarakat memberikan hak suaranya pada partai PDI-P sehingga partai tersebut memenangkan Pemilihan umum pada tahun 2024.

Berkaitan dengan isu tersebut, peneliti di balik penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apa yang salah dan mengapa total suara partai Gerindra turun di Kabupaten Rokan Hulu. Dengan adanya kendala masalah, perdebatan tetap fokus pada isu yang sedang dibahas. Dengan demikian, penulis membatasi masalah pada “Penurunan Perolehan Suara Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Pada Pemilihan Umum di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024”.

A. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persebaran penurunan perolehan suara partai Gerindra di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan penurunan perolehan suara partai Gerindra Kabupaten Rokan Hulu pada pemilu legislatif Tahun 2024 ?

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui persebaran suara partai Gerindra pada pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Tahun 2024 di Kabupaten Rokan Hulu, dan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Partai Gerindra Kabupaten Rokan Hulu mengalami

penurunan perolehan suara pada pemilihan umum Tahun 2024.

C. KERANGKA TEORI

Pelebagaan Partai

Tinjauan Pemilu 2024 di Kabupaten Rokan Hulu dan penurunan tajam perolehan suara Partai Gerindra dengan menggunakan gagasan pelebagaan partai disajikan di sini. Kerangka teori penelitian ini didasarkan pada karya Matthias Basedau dan Alexander Stroh, yang mengembangkan adaptasi gagasan Randall dan Svasand tentang pelebagaan partai politik (Khikmawanto, 2008). Berikut ini adalah kategorisasi pelebagaan partai menurut Basedau dan Stroh di sepanjang empat sumbu indeks pelebagaan. Tinjauan Pemilu 2024 di Kabupaten Rokan Hulu dan Penurunan Terjal Perolehan Suara Partai Gerindra dengan Menggunakan Gagasan Pelebagaan Partai disajikan di sini. Teori pelebagaan Matthias Basedau dan Alexander Stroh, varian dari gagasan Randall dan Svasand tentang pelebagaan partai politik, adalah salah satu gagasan dan konsep terkait yang digunakan oleh peneliti sejalan dengan penelitian ini. Indeks pelebagaan Basedau dan Stroh mengkategorikan partai berdasarkan empat aspek yang berbeda, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

a. Mengakar Dalam Masyarakat (Roots in Society)

Agar berhasil mengelola dan mengembangkan suatu partai politik, partai politik harus mempunyai stabilitas, mengakar dalam masyarakat, membangkitkan simpati, dan mendapat tempat khusus di hati masyarakat.

Indikator untuk menentukan apakah suatu partai politik mendapat tempat khusus di hati masyarakat adalah perbandingan antara umur partai dengan independensinya, perbandingan antara umur partai dengan dimulainya system multipartai, pemilu terakhir atau perubahan pemilih dalam pemilu terakhir, serta hubungan dengan organisasi masyarakat sipil.

Menurut teori Basedau dan Stroh, ada tiga faktor yang dapat berkontribusi pada perolehan dukungan rakyat terhadap partai politik. Salah satunya adalah lamanya waktu partai tersebut berdiri sejak kemerdekaan; dengan kata lain, semakin lama partai tersebut berdiri setelah kemerdekaan, semakin besar kemungkinan partai tersebut akan dikenal dan dihormati. Selain itu, periode multipartai dikaitkan dengan usia partai, yang secara konseptual sebanding dengan gagasan sebelumnya. Partai yang diakui publik dalam sistem multipartai tidak perlu khawatir tentang apa pun. Terakhir, partai politik membutuhkan hubungan yang kuat dengan masyarakat dan lembaga masyarakat untuk memperluas jangkauannya dan menjadi lebih dikenal masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh pentingnya kemitraan dengan kelompok masyarakat sipil.

b. Otonomi (Autonomy)

Meskipun partai politik berakar pada masyarakat, namun mereka relatif independen terhadap individu dalam partai dan kelompok di luar partai. Indikator yang mempengaruhinya antara lain banyaknya pergantian kepemimpinan partai, perubahan dukungan pemilih pasca pergantian kepemimpinan partai, otonomi

pengambilan keputusan individu dan kelompok, serta penilaian masyarakat terhadap partai tertentu.

Kesulitan yang dihadapi partai politik adalah mencapai keseimbangan antara pelebagaan berbasis masyarakat dan otonomi organisasi. Partai politik dianggap otonom jika mampu membentuk dan menjalankan urusan internalnya secara independen dari kekuatan luar. Partai politik yang dilembagakan dengan kokoh akan sulit, jika tidak mustahil, bagi partai lain untuk memengaruhi atau mencampuri proses pembuatan kebijakan. Partai politik dapat mengurangi dampak intervensi oleh anggota partai yang kuat, tetapi hal itu tetap tidak dapat dihindari secara praktis. Pesan di sini adalah bahwa kader partai harus mampu berpikir sendiri ketika menghadapi berbagai jenis tekanan, atau jika tidak, penanaman cita-cita partai tidak akan bertahan. Akan ada intervensi dari individu yang kuat jika Anda ingin bergabung dengan barisan mereka. Ketika orang bebas membuat keputusan sendiri, kecil kemungkinan orang yang kuat akan menggunakan partai politik sebagai sarana untuk memajukan agenda mereka sendiri.

c. Kekuatan Organisasi (Level of Organization)

Pelebagaan partai politik dapat diukur pada tingkat internal dengan melihat kekuatan organisasinya. Kader partai di dalam partai politik memanfaatkan kekuatan organisasi untuk menjaga perdamaian dan menanamkan rasa perjuangan pribadi satu sama lain. Ukuran kekuatan partai politik dapat dilihat dari keuletan kadernya dalam melaksanakan tugas partai sesuai dengan

falsafah, visi, dan tujuan partai. Lebih jauh, sejauh mana partai politik berkomitmen untuk menyelenggarakan kongres tahunan partai sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) merupakan indikator kekuatan organisasi. Mutu kader dan anggota partai juga berdampak pada kekuatan organisasi; mutu kader yang kuat dapat meningkatkan kekuatan organisasi.

d. Koherensi (Coherence)

Salah satu definisi koherensi adalah sejauh mana sebuah partai politik dapat menerima dan bahkan menyelesaikan konflik internal. Dengan demikian, tujuan utama koherensi adalah untuk menyamakan kedudukan dalam hal tujuan, maksud, dan lintasan partai. Dua ukuran kualitatif dapat digunakan untuk mengukur jumlah koherensi yang dimiliki oleh partai politik, menurut Basedau dan Stroh. Untuk memulai, berapa banyak anggota fraksi parlemen yang membelot atau memberontak selama sesi legislatif. Ada sejumlah kader partai yang tidak patuh yang dapat ditoleransi oleh para pemimpin tanpa menggunakan kekuatan fisik, ancaman, atau upaya pengusiran. Selama pelanggaran tersebut tidak merupakan pelanggaran serius yang bertentangan dengan nilai-nilai dan anggaran dasar partai, hal itu dapat diizinkan. Kedua, karakter politik intra-partai dapat dilihat dari penilaian politik faksional oleh berbagai kelompok atau divisi dalam partai. Dengan asumsi adanya keselarasan antarkelompok, maka keragaman badan atau divisi dalam suatu partai tidak dapat dipandang sebagai suatu masalah (Basedau & Stroh, 2011)

Penelitian ini mengadopsi teori pelebagaan partai politik yang dikemukakan oleh Bassedau dan Stroh karena menurut penalaran mereka, terdapat indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana partai politik telah terlembagakan. Dengan perolehan suara sebesar 45.608, Partai Gerindra Kabupaten Rokan Hulu merupakan partai politik terpopuler pada tahun 2019. Partai ini dikenal konsisten dalam mengikuti pertarungan pemilihan umum. Namun, Partai Gerindra mengalami penurunan dukungan pada pemilihan umum 2024, dengan hanya memperoleh 36.245 suara.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis dikenal sebagai pendekatan kualitatif. Penerapan teknik dan tujuannya lebih penting. Penelitian difokuskan sesuai dengan kenyataan di lapangan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan. Untuk menggambarkan suatu masalah yang ada dalam suatu tulisan bersifat naratif, artinya data yang dikumpulkan berbentuk kata maupun kutipan-kutipan yang didasari dengan adanya data dan fakta yang terjadi di lapangan untuk memberikan suatu gambaran terhadap penelitian yang ingin dikemukakan. Peneliti melakukan penelitian ini di partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) Kabupaten Rokan Hulu untuk melihat bagaimana terjadinya penurunan perolehan suara partai Gerindra DPC Kabupaten Rokan Hulu pada pemilihan umum tahun 2024. Sumber data informan, media massa, dan dokumen (Nursapia Harahap, 2020). Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data seperti, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan (Herdiansyah, 2010).

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persebaran Penurunan Perolehan Suara Partai Gerindra Dikabupaten Rokan Hulu Tahun 2024.

Persebaran penurunan perolehan suara dalam konteks politik dan pemilu dapat dipahami sebagai fenomena yang terjadi ketika partai politik, kandidat, atau kelompok tertentu mengalami penurunan dukungan dari pemilih mereka. Penurunan perolehan suara merujuk pada situasi di mana partai politik, kandidat, atau kelompok tertentu mendapatkan hasil pemilu yang lebih rendah dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Hal ini bisa terjadi dalam pemilu legislatif, pilkada, maupun pemilu presiden. Penurunan perolehan suara seringkali menjadi indikator adanya perubahan dalam dukungan pemilih, baik karena kekecewaan, perubahan preferensi, maupun faktor lainnya yang memengaruhi keputusan politik pemilih. Secara umum, penurunan perolehan suara dapat terjadi karena berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik dari internal maupun eksternal partai politik. Pada Pemilu 2024, DPC Partai Gerindra mengalami penurunan signifikan dalam perolehan suara di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Penurunan ini menciptakan sorotan dalam dinamika politik di daerah tersebut, yang sebelumnya dikenal sebagai basis kuat bagi partai tersebut

Tabel 1.2 Data Persebaran penurunan Perolehan suara DPC Partai Gerindra Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019 dan 2024.

Dapil I	2019	2024	Selisi h
Rambah	4.858	3.753	-3.954
Rambah Samo	2.57	1.182	
Bangun Purba	1.775	314	
Dapil II			
Tambusai	6.971	6.079	-2.225
Rambah Hilir	3.607	2.274	
Dapil III			
Tambusai Utara	5.462	9.909	+4.396
Dapil IV			
Kepenuhan	3.166	2.766	-3.062
Bonai	814	653	
Kepenuhan Hulu	3.135	634	
Dapil V			
Ujung Batu	2.54	625	-2.239
Kunto	1.792	1.658	
Pagaran Tapah	375	185	
Dapil VI			
Rokan IV Koto	1.401	457	-2.330
Tandun	3.236	1.907	
Kabun	2.993	2.45	
Pendalian IV Koto	913	1.399	
JUMLAH	45.608	36.194	

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Dari data Tabel diatas dapat di ketahui, kabupaten Rokan Hulu memiliki enam daerah pilih (Dapil) pada pemilihan umum tahun 2024 ini. DPC partai Gerindra mengalami penurunan perolehan suara pada lima daerah pilih di kabupaten Rokan Hulu, dilihat dari data diatas perbandingan perolehan suara pada pemilihan umum tahun 2019 dan 2024, hanya pada dapil 1 saja yang dapat berhasil meningkatkan perolehan suara dari pemilihan umum seelumnya. Dari hasil wawancara kepada salah satu informan penelitian yang berasal dari caleg partai Gerindra di dapil lima yaitu menjelaskan bahwas terdapat persoalan pada dapil lima yang disebabkan terjadinya pergeseran kepemimpinan DPC saat ini yang mengakibatkan pergeseran prioritas dalam memberikan dukungan kepada caleg-caleg dapil lima. Pimpinan DPC yang saat ini cenderung hanya memberi dukungannya kepada orang kepercayaan saja, tentu hal ini menyebabkan caleg lainnya merasa diabaikan atau tidak diprioritaskan. caleg yang merasa tidak diprioritaskan atau "di anak tirikan" akhirnya tidak mendukung penuh proses kampanye dalam pemilu 2024 ini untuk memperoleh suara mereka dengan mematikan mesin pergerakan mereka, tentu hal ini menyebabkan kurangnya dukungan suara untuk caleg-caleg tersebut. Mereka merasa kecewa dengan kebijakan pimpinan yang lebih mengutamakan orang-orang kepercayaan, dan juga terdapat persoalan partai dalam menghadapi pemilihan umum yaitu kurangnya persiapan yang matang dilapangan, dan juga terdapat persoalan internal partai yang belum terselaikan. Namun ditengan terjadinya penurunan perolehan suara di

lima dapil, terdapa kenaikan perolehan suara yaitu di dapil tiga. Hal ini dapat terjadi karena sdm yang dimiliki caleg dapil tiga sangat antusias dalam mendapatkan suara dan terbukti caleg partai gerindra dapil tiga mendapatkan dua kursi di DPRD Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024.

2. Faktor-faktor Penyebab Penurunan perolehan Suara Partai Gerindra DPC Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024.

2.1 Mengakatr Dalam Masyarakat

Partai politik yang dikelola dan dikembangkan secara profesional harus mampu mencapai kestabilan yang mendalam dalam masyarakat. Artinya, partai tersebut harus bisa meraih simpatik dan mendapatkan tempat yang khusus di hati masyarakat. Partai politik yang mengakar dalam masyarakat adalah partai yang memiliki hubungan yang kuat dan mendalam dengan berbagai lapisan masyarakat. Partai politik seharusnya tidak hadir saat pemilu atau dalam konteks kekuasaan semata, tetapi benar-benar terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mendengarkan aspirasi mereka, dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Partai yang mengakar mampu menanggapi kebutuhan rakyat dengan solusi yang konkret dan relevan, serta berkomitmen untuk memperjuangkan kesejahteraan dan keadilan sosial secara berkelanjutan. Menurut gagasan yang dikemukakan Basedau dan Stroh, sebuah partai politik dapat dianggap berlandaskan pada nilai-nilai sosial jika memenuhi setidaknya tiga kriteria: merebut hati dan pikiran rakyat. Semakin lama partai politik berdiri pasca

kemerdekaan, semakin dikenal dan dihormati masyarakat; hal ini karena usia partai relevan dengan tanggal kemerdekaan. Selain itu, usia partai terkait dengan era multipartai, yang memiliki makna yang sebanding dengan era pertama. Oleh karena itu, partai-partai yang terkenal dan ternama tidak perlu khawatir jika terjadi sistem multipartai. Terakhir, kita sampai pada hubungan dengan organisasi masyarakat sipil. Partai politik, seperti DPC Partai Gerindra Kabupaten Rokan Hulu, perlu menjalin hubungan dengan lembaga dan anggota masyarakat untuk menumbuhkan dukungan dan meningkatkan profil mereka di masyarakat. Hal ini, tentu saja, perlu terjadi bersamaan dengan acara-acara kemasyarakatan.

Dari hasil data yang ditemukan dilapangan, walaupun partai gerindra salah satu partai yang sudah lama di Indonesia tidak sepenuhnya masyarakat masih tetap berpihak oleh partai gerindra, masyarakat lebih memilih partai yang dapat memberikan yang lebih dari yang dibutuhkan oleh masyarakat. Partai Gerindra khususnya di Kabupaten Rokan Hulu dari pendapat masyarakat masih kurang dalam upaya mendapatkan simpati masyarakat disaat masa pemilihan umum tahun 2024 ini.

2.2 Otonomi Partai

Otonomi, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan partai politik untuk bertindak secara independen dan mandiri, tanpa terpengaruh oleh intervensi internal yang tidak perlu maupun oleh tekanan eksternal, seperti dari pemerintah atau pihak-pihak dengan kepentingan tertentu.

Dengan otonomi yang kuat, partai politik dapat lebih leluasa dalam menentukan arah dan kebijakan tanpa adanya gangguan dari faktor luar, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi dan stabilitas partai itu sendiri. Otonomi ini sangat penting untuk menjaga integritas dan keberlanjutan partai politik dalam menjalankan fungsi dan perannya di tengah dinamika politik yang terus berubah. Partai Gerindra merupakan partai yang tidak memiliki otonomi partai, karena partai Gerindra memiliki system kepemimpinan yang di pegang dan dipengaruhi oleh DPP (Dewan Pimpinan Pusat) yang membuat seluruh tingkatan di bawah DPP tidak dapat berbuat banyak karna masih adanya intervensi dari pusat.

2.3 Kekuatan Organisasi

Kekuatan organisasi partai politik merujuk pada kemampuan dan daya tarik sebuah partai politik dalam memobilisasi dukungan, mengorganisasi anggota, serta mempengaruhi kebijakan dan proses politik di suatu negara. Kekuatan organisasi partai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan struktur, kepemimpinan, ideologi, dan sumber daya yang dimiliki oleh partai tersebut. Ditingkat internal, partai Gerindra harus memiliki kekuatan organisasi untuk mengukur seberapa besar terlembaganya suatu partai politik. Kekuatan organisasi digunakan partai untuk menjaga stabilitas dan keharmonisan untuk menambahkan spirit perjuangan bagi setiap individu kader partai Gerindra di dalam tubuh internal partai tersebut.

dari hasil wawancara dengan informan penelitian bahwasannya Terjadi transisi kepemimpinan internal dalam tubuh Partai Gerindra Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan adanya dinamika organisasi, meskipun hal tersebut dikemas

sedemikian rupa agar tidak menimbulkan kesan adanya gejolak di mata publik. Pergantian kepemimpinan ini berlangsung antara Budiman Lubis dan Sukiman, di mana Budiman Lubis sempat menjadi figur sentral dalam proses verifikasi partai oleh KPU dan bahkan tercatat sebagai pihak yang mendapatkan SK pertama yang menyatakan bahwa Partai Gerindra lolos sebagai peserta pemilu. Namun, pasca proses verifikasi tersebut, muncul Surat Keputusan (SK) terbaru yang menetapkan Sukiman sebagai pimpinan baru, menandakan adanya perubahan arah kepemimpinan partai secara formal. Transisi ini mencerminkan adanya dinamika dan penyesuaian strategi politik internal. Perpecahan ini mempengaruhi semangat dan motivasi para calon legislatif (caleg), khususnya yang berasal dari poros Budiman Lubis, sehingga berdampak negatif pada usaha mereka untuk meraih suara secara pribadi dalam Pemilu 2024.

Gambar 1.1 Penyerahan SK Budiman Lubis, Sebagai Ketua DPC Partai Gerindra Rokan Hulu Oleh Pengurus DPD Partai Gerindra Riau



Sumber: RiauPos.co, 2024

Akibat darai adanya gejolak transisi pergantian kepemimpinan dimana mendekati pemilihan umum pada tahun 2024 ini menyebabkan melemahnya

kekuatan partai Gerindra Rokan Hulu sehingga dapat mempengaruhi hasil perolehan suara dan kursi partai Gerindra, yang sebelumnya 45. 6608 suara dan 8 kursi pada Pemilihan umum 2019, menjadi hanya 36. 194 suara dan 6 kursi pada Pemilihan umum 2024.

2.4 Koherensi

Pada hakikatnya, partai politik, bukan individu atau faksi-faksi kecil di dalam partai, perlu bertindak dan beroperasi sebagai satu kesatuan. Kemampuan partai politik untuk menoleransi dan menyelesaikan perbedaan internal adalah salah satu definisi koherensinya. Dengan demikian, tujuan utama koherensi adalah untuk menyelaraskan tujuan, maksud, dan lintasan partai. Dalam konteks ini, koherensi memiliki arti yang sangat penting, yaitu kemampuan partai untuk secara efektif mengelola perbedaan pendapat, mengatasi berbagai ketegangan, dan menyelesaikan konflik-konflik internal yang mungkin muncul, sambil tetap menjaga keharmonisan dalam struktur organisasi dan keselarasan fungsi-fungsi partai.

Dari hasil wawancara bersama informan penelitian dijelaskan bahwa Perubahan dalam struktur internal partai Gerindra di DPC Rokan Hulu dapat berisiko, terutama karena perubahan ini terjadi menjelang Pemilihan Umum, yang dapat mempengaruhi persiapan dan strategi partai dalam meraih kemenangan. Hal ini dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam organisasi, mengurangi efektivitas koordinasi antar anggota, serta mempengaruhi konsolidasi suara yang diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal pada Pemilu. Pada internal partai

terjadinya perpecahan di karenakan persoalan perpindahan kekuasaan ketua DPC yang baru, hal ini dipicu karena terjadi perombakan yang dilakukan oleh ketua yang baru terhadap calon tetap yang di usung oleh ketua sebelumnya sehingga membuat terjadinya perpecahan dualisme yang ada di internal partai yang saling ingin memenangkan gerbongnya masing-masing pada pemilu 2024 ini.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, terdapat kesimpulan yang dapat ditarik dalam permasalahan Penurunan Perolehan suara Partai Gerindra pada Pemilihan Umum di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024, yaitu pada pelaksanaan pelebagaan partai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam pelaksanaan pelebagaan partai terhadap penurunan perolehan suara Partai Gerindra, terdapat indikator-indikator terkait yang diambil dari teori Basedau dan Stroh, yakni Mengakar Dalam Masyarakat, Otonomi, Kekuatan Organisasi, dan Koherens. Dari pembahasan sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Persebaran penurunan perolehan suara Partai Gerindra DPC Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2024 ini terjadi di lima (5) daerah pilih (Dapil) dari enam (6) daerah pilih (Dapil) yang ada di rokan hulu. Penurunan suara terjadi karena terdapat sebgaiian caleg yang tidak puas dikarenakan terjadinya transisi pergantian struktur pengurus DPC Partai Gerindra yang berdekatan dengan masa pemilu sehingga membuat mereka mematikan

mesin pergerakan untuk kampanye dan mencari suara di dapilnya.

Dalam membangun pelembagaan partai, partai politik harus memenuhi 2 (dua) faktor dan 4 (empat) unsur, yaitu faktor internal dengan unsur kekuatan organisasi dan koherensi, serta faktor eksternal dengan unsur mengakar dalam masyarakat dan otonomi. Dalam indikator “mengakar dalam masyarakat”, masih kurang yang dilakukan partai Gerindra dalam melakukan pendekatan di tengah masyarakat hal ini yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator “Otonomi” menjelaskan, DPC partai Gerindra sudah memiliki otonomi yang kuat sehingga tidak mudah untuk mendapatkan intervensi dari manapun. Namun dalam serangkaian persiapan pemilu, ditemukan hal yang menciderai partai yaitu saat perengkingan nomor urut caleg, yang mana perengkingan dilakukan tergantung kedekatan personal dengan pimpinan. Dalam indikator “kekuatan organisasi”, faktor penyebab terjadinya kendala dalam unsur kekuatan organisasi tersebut yaitu terjadinya dua kali pergantian ketua DPC yang berdekatan dengan pemilu 2024. Selanjutnya, berdasarkan indikator “koherensi” dalam partai Gerindra terjadi ketidakserasian koherensi partai Gerindra dalam pemilu 2024. Ketidakserasian itu disebabkan oleh terjadinya perpecahan dualism yang terjadi pada internal partai dampak dari dua kali pergantian ketua, dan terdapat ketidakpuasan di salah satu dapil dimana sebagian calegnya melakukan mematkan pergerakan dalam pemilu 2024.

2. Saran

Terjadinya penurunan perolehan suara partai Gerindra kabupaten Rokan Hulu pada pemilu 2024 disebabkan oleh pelembagaan partai yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memiliki saran kepada DPC partai Gerindra untuk dapat menjalankan perlembagaan partai dengan baik agar lebih efektif lagi dan pelembagaan partai DPC partai Gerindra lebih meningkatkan keharmonisan internal partai untuk tetap bersatu mencapai tujuan partai.

Lebih memaksimalkan lagi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Partai Gerindra untuk dapat memperoleh suara yang lebih banyak lagi dalam pemilihan umum selanjutnya, meletakkan pemilu 2024 ini sebagai evaluasi untuk selanjutnya dengan mempersiapkan segala persiapan yang dibutuhkan untuk menghadapi melu, dan maksimalkan dengan lebih rutin turun menyapa dan mendekati diri kepada masyarakat, sehingga masyarakat simpati ke partai

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. In *PT Gramedia Pustaka Utama*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. (2018). *Mengelola Partai Politik*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Haris, S. (2014). *Partai, Pemilu, dan Parlemen: Era Reformasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nursapia Harahap. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1). Wal ashri Publishing.
- Nanda Dwi Rizkia, D. (2022). *Die Marketing-Politik* (Neneng Sri). Widina Bhakti Persada. https://doi.org/10.1007/978-3-642-97392-5_4

Jurnal :

Adityasandi, F. (2023). Analisis Penurunan Perolehan Suara Partai Politik.

Eprints.Walisongo.Ac.Id.

Basedau, M., & Stroh, A. (2011). Measuring Party Institutionalization in Developing Countries: A New Research Instrument Applied to 28 African Political Parties.

SSRN Electronic Journal.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.1119203>

Khikmawanto. (2008). Pelembagaan Partai Politik (Assessment derajat kesisteman Vicky Randall dan Lars Svasan pada partai Gerindra kota Tangerang). *Jurnal Mozaik, XIII*(1), 33–46.

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi*

Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosiale. Salemba Humanika.

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-undang No.7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum

Website :

jdih.kpu.go.id/riau/rokanhulu.

<https://riaupos.co>